

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan dan pengembangan pendidikan merupakan hal mutlak untuk dilakukan di setiap jenjang pendidikan karena keberhasilan suatu negara ditentukan dari kualitas SDM. Di Indonesia pendidikan diatur dalam undang-undang tersendiri dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Seperti yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Walaupun telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relatif rendah terutama pada mata pelajaran eksakta seperti

matematika. Rendahnya nilai matematika tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama. Kurikulum yang telah diperbaharui menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja, melainkan dua arah atau timbal balik antara guru dan murid. Dalam komunikasi dua arah guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional.

Berdasarkan hasil melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 2 Kota Kupang, bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemungkinannya ini disebabkan karena kurangnya persiapan diri dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sangat berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa sendiri. Peneliti tertarik dengan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode resitasi. Peneliti tertarik pada metode pembelajaran ini karena dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil prestasi belajar siswa, karena pada metode pembelajaran ini, lebih menekankan pada aspek keaktifan siswa dalam menanggapi pembelajaran matematika di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih sistematis mengenai metode resitasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana metode resitasi ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sendiri, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII?.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi terhadap analisis ketuntasan indikator?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran matematika di SMPN 2 Kota Kupang kelas VIII.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi terhadap analisis ketuntasan indikator.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi sekolah
Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode resitasi dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi guru
Dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi siswa

Dapat membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa melalui penggunaan metode resitasi.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan metode resitasi yang dapat memberikan perubahan dalam prestasi belajar.

2. Metode resitasi

Metode resitasi adalah salah satu Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan